Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 4 No.1 Juni, 2026 :22-34

MANAJEMEN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN DAN PEMANFAATANNYA DALAM MENDUKUNG FASILITAS PEMBELAJARAN DI SMPS TAUTHIAH KABUPATEN BIREUEN

Riska Maulidar
Universitas Islam Aceh
riskamaulidar21@gmail.com

Edi Mizwar
Universitas Islam Aceh
edimizwar72@gmail.com

Khairul Azmi
Universitas Islam Aceh
khairulazmi@gmail.com

Muti'ah
Universitas Islam Aceh
muti'ah@gmail.com

Muhammad Fahris
Universitas Islam Aceh
nurliza123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in supporting learning at SMPS Tauthiah, Bireuen Regency, Aceh Province. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through in-depth interviews with five informants (principal, vice principal for facilities, head of administration, and two senior teachers), direct observation, and document review. Data were analyzed using Miles, Huberman, and Saldana's interactive model with source and method triangulation. Results show that of the six management aspects planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal procurement and utilization have been effective; planning and inventory are adequate but need improvement; while maintenance and disposal remain weak. About 90% of facilities comply with Permendiknas No. 24/2007, but a science laboratory is not yet available. The reactive nature of maintenance contradicts the Islamic principles of itqan (professionalism) and amanah (trustworthiness). The study recommends implementing preventive maintenance, digitalizing inventory management, and developing a five-year Facility Development Master Plan (RIPS).

Keywords: *Management, Facilities, Infrastructure, Learning Facilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam mendukung pembelajaran di SMP Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang fasilitas, kepala administrasi, dan dua guru senior), observasi langsung, dan tinjauan dokumen. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil menunjukkan bahwa dari enam aspek pengelolaan yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pembuangan, pengadaan dan pemanfaatan telah efektif; perencanaan dan inventarisasi memadai tetapi perlu ditingkatkan; sedangkan pemeliharaan dan pembuangan masih lemah. Sekitar 90% fasilitas memenuhi Permendiknas No. 24/2007, tetapi laboratorium sains belum tersedia. Sifat reaktif pemeliharaan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam tentang itqan (profesionalisme) dan amanah (kepercayaan). Penelitian ini merekomendasikan penerapan pemeliharaan preventif, digitalisasi manajemen inventaris, dan pengembangan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas (RIPS) lima tahun.

Kata kunci*: Manajemen, Fasilitas, Infrastruktur, Fasilitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama peradaban manusia dan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia.[1] Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai.[2] Allah SWT secara tegas menegaskan pentingnya ilmu dan fasilitas pendukungnya dalam firman-Nya:

"يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah [58]: 11

Ayat di atas secara eksplisit menunjukkan betapa Islam sangat memuliakan ilmu dan proses pendidikan. Konsekuensinya adalah bahwa seluruh komponen pendukung pembelajaran termasuk sarana dan prasarana wajib dikelola sebaik

[1] Jainul Abidin et al., "Unravelling the Dynamics of Madrasah Principal Performance and Teacher Quality: A Literature Review," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2024): 89–102.

[2] Khairil Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 24

mungkin. Rasulullah SAW bersabda*: "Inna Allaha yuhibbu idza amila ahadukum amalan an yutqinahu"* sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional dan sungguh-sungguh (HR. Al Baihaqi). Hadis ini menegaskan prinsip itqan (profesionalisme) sebagai landasan moral pengelola lembaga pendidikan Islam.[3]

Standar nasional sarana dan prasarana pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan setiap satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar kelayakan.[4] Standar teknisnya diatur lebih rinci dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 khusus untuk jenjang SMP/MTs.[5] Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas secara kuantitatif, tetapi juga kualitas pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan, penghapusan. Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang harus dikelola secara profesional dan sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.[6] Barnawi dan Arifin menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik.[7]

Kajian Trisnawati tentang pengelolaan sarana prasarana di sekolah Aceh Besar menemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran pemeliharaan dan belum adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan.[8] Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan serius antara ketersediaan fasilitas dengan kualitas pengelolaannya di lembaga pendidikan Islam swasta daerah.

SMPS Tauthiah sebagai lembaga pendidikan Islam swasta di Kabupaten Bireuen, Aceh, menampung 473 peserta didik dengan berbagai fasilitas yang secara

---

[3] Khoirotun Nisail Fitri, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI DIREKTIF DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MI NURUL JADID," *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 3, no. 1 (2025): 1–15.

[4] Achmad Zukhruf Alfaruqi and Nurwahidah Nurwahidah, "Reflection on Indonesia's Pisa Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence," *Jurnal Pendidikan IPS* 15, no. 1 (2025): 11–19.

[5] M. Pd Rahmawati, "Kepemimpinan Jawa Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Warga Madrasah," Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press, 2022, https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/750/.

[6] Desi Sukenti et al., "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11, no. 3 (2022): 448–56.

[7] Muhammad Azhari and Jailani Jailani, "Kontribusi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Dalam Pengembangan Kurikulum Dayah Salafiyah Terpadu," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 26–42.

[8] Dea Meisy Wulandari and Tajul Arifin, "Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hadis Riwayat Bukhari Dan Muslim Dan Pasal 1, 2, Dan 5 UU No. 23 Tahun 2011," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (2025): 01–19.

umum sudah tersedia, namun pengelolaannya terutama pada aspek pemeliharaan dan perencanaan jangka panjang masih memerlukan kajian mendalam. Belum tersedianya dokumen rencana pengembangan sarana yang formal dan sistem pemeliharaan yang terstruktur menjadi perhatian yang perlu segera ditindaklanjuti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SMPS Tauthiah beserta kesesuaiannya dengan standar nasional; (2) menganalisis efektivitas manajemen sarana dan prasarana dari keenam aspek manajemen secara komprehensif; dan (3) merumuskan rekomendasi strategis berbasis nilai pendidikan Islam untuk peningkatan mutu pengelolaan fasilitas belajar secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMPS Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, pada semester genap tahun akademik 2025/2026 (Januari Februari 2026). Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Lima informan ditetapkan: (1) Kepala Sekolah sebagai informan kunci; (2) Wakil Kepala Bidang Sarpras; (3) Kepala Tata Usaha; (4) Guru Senior bidang TIK; dan (5) Guru Senior bidang Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) Wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur berbasis enam aspek manajemen sarpras (45–90 menit per sesi); (2) Observasi langsung menggunakan lembar observasi terstandar terhadap kondisi fisik fasilitas; dan (3) Studi dokumentasi terhadap inventaris, RKAS, laporan BOS, dan dokumen kebijakan sekolah.

KONSEP DASAR

1. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Islam

Manajemen dalam khazanah Islam dikenal dengan istilah al-idarah atau al tadbir, yang mengandung makna pengelolaan dan pengaturan secara terencana dan bertanggung jawab.[9] Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 memberikan prinsip perencanaan yang mendasar: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok." Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan ke depan (planning) sebagai inti dari proses manajemen. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses planning, organizing, actuating, dan controlling untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[10]

[9] Vanneza Diva Ariona et al., "Charting the Course of Islamic Education Management Research: A Comprehensive Bibliometric Analysis for Future Inquiry," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 950–63.

[10] Alfaruqi and Nurwahidah, "Reflection on Indonesia's Pisa Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results."

Ellong, dalam kajian manajemen sarana prasarana lembaga pendidikan Islam menyatakan bahwa pengelolaan harus berlandaskan tiga nilai utama: (1) amanah pengelola bertanggung jawab atas setiap aset yang dipercayakan; (2) itqan setiap pekerjaan dilakukan dengan profesional; dan (3) maslahah pengelolaan berorientasi pada kemanfaatan seluruh warga sekolah dan masyarakat.[11] Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang langsung digunakan dalam pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang proses belajar. Menurut Depdiknas, keduanya merupakan perangkat esensial yang harus tersedia di setiap satuan pendidikan.[12]

2. Tahapan Manajemen Sarana dan Prasarana

Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup enam tahapan yang saling berkaitan: (1) Perencanaan, identifikasi kebutuhan berbasis analisis kondisi dan proyeksi siswa; (2) Pengadaan, penyediaan fasilitas melalui BOS, APBS, atau hibah; (3) Inventarisasi, pencatatan dan pendataan aset secara sistematis; (4) Pemanfaatan, penggunaan optimal sesuai fungsi dan jadwal; (5) Pemeliharaan, perawatan preventif dan korektif agar fasilitas berfungsi optimal; dan (6) Penghapusan, penghapusan aset tidak layak pakai dari inventaris sesuai prosedur.[13]

3. Fasilitas Belajar dan Mutu Pendidikan Islam

Hamalik menegaskan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan dikelola profesional merupakan prasyarat penting terciptanya pembelajaran yang efektif.[14] Sanjaya menyatakan bahwa efektivitas strategi pembelajaran bergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukungnya.[15] Ramadhan et al. menemukan bahwa sekolah Islam dengan sistem inventarisasi digital cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi dan tingkat kerusakan fasilitas yang lebih rendah. Sagala menambahkan bahwa mutu pendidikan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan efektivitas pemanfaatan sarana yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

[11] Ihsan Maolana et al., "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 83–94.

[12] Sukenti et al., "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher."

[13] Prasetyo Febriarto And Rr Sophia Ratna Haryati, "Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta," *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2018): 169–74,

[14] Edi Mizwar, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen," *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science Учредители: Institut Agama Islam Almuslim Aceh* 2, No. 2 (2024): 92–105.

[15] Cut Irhamna, "Kepemimpinan Berbasis Keluarga Di Dayah Aceh: Implikasi Terhadap Kesempatan Santri Yang Kompeten," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, No. 1 (2025): 1–9.

1. Gambaran Umum SMPS Tauthiah

SMPS Tauthiah merupakan sekolah menengah pertama swasta berbasis Islam di bawah naungan Yayasan Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh. Sekolah ini mengusung visi membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi selaras dengan misi pendidikan Islam yang mencakup dimensi tafaqquh fiddin, pengembangan intelektual, dan pembentukan karakter. Saat ini menampung 473 peserta didik dengan total 21 unit bangunan dan didukung tenaga pendidik berpengalaman.[16]

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara, diperoleh data komprehensif sarana dan prasarana di SMPS Tauthiah sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut. [17]

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana SMPS Tauthiah Tahun Ajaran 2025/2026

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/Kondisi	Keterangan Kondisi
1	Peserta Didik	473 orang	Aktif terdaftar Tahun Ajaran 2025/2026
2	Total Bangunan/Ruang	21 unit	Kondisi baik dan layak digunakan
3	Ruang Kelas	12 ruang	Digunakan aktif untuk kegiatan belajar mengajar
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Layak, dilengkapi meja kerja, kursi, dan lemari arsip
5	Ruang Guru	1 ruang	Memadai untuk seluruh guru
6	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Dilengkapi komputer, printer, dan sistem pengarsipan
7	Perpustakaan	1 ruang	Koleksi buku pelajaran tersedia, perlu penambahan koleksi
8	Laboratorium Komputer	1 ruang	Tersedia, rasio komputer 1:2, perlu penambahan unit
9	Musalla/Tempat Ibadah	1 unit	Berfungsi baik, digunakan untuk kegiatan keagamaan rutin
10	Meja dan Kursi Siswa	Sesuai kebutuhan	Mencukupi seluruh peserta didik
11	Papan Tulis/Whiteboard	12 unit	Tersedia di setiap kelas, kondisi baik
12	Toilet (Terpisah)	4 unit	Toilet putra dan putri terpisah
13	Tempat Wudhu	2 unit	Tersedia untuk putra dan putri, mendukung shalat berjamaah
14	Area Olahraga	1 lapangan	Serbaguna untuk olahraga dan upacara

Sumber: Hasil observasi dan wawancara di SMPS Tauthiah, Januari–Februari 2026 18

[16] Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00, n.d.

[17] Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00.

Berdasarkan Tabel 1, SMPS Tauthiah memiliki fasilitas dasar yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan 12 ruang kelas untuk 473 siswa menunjukkan rasio yang masih dalam batas wajar. Musalla sebagai fasilitas ibadah merupakan keunggulan distinktif sekolah Islam. Namun rasio laboratorium komputer 1:2 masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Hasil Wawancara Mendalam *Kepala Sekolah SMPS Tauthiah, Wawancara 15 Mei 2026 "Alhamdulillah, fasilitas yang ada sudah cukup untuk mendukung proses belajar mengajar. Tapi kami harus jujur, untuk perawatan rutin belum ada jadwalnya yang tertulis. Kami memperbaiki kalau sudah ada yang rusak. Ke depan, kami sangat ingin memiliki program pemeliharaan yang lebih sistematis dan ada anggarannya sendiri. Ini sudah lama kami rasakan sebagai kelemahan kami."*[18]

Dan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarpras: "Pencatatan aset kami masih menggunakan buku inventaris manual. Belum ada sistem digital sama sekali. Akibatnya, kalau mau tahu kondisi terkini suatu aset, harus mencari satu per satu. Kami berharap bisa beralih ke sistem digital dengan dukungan dana BOS. Lagipula kalau ada aset yang sudah rusak parah, kami juga belum punya prosedur resmi untuk menghapusnya dari daftar."

Wakil Kepala Bidang Sarpras SMPS Tauthiah, Wawancara 16 Mei 2026 Kepala Tata Usaha "Dana BOS memang ada porsinya untuk sarpras, tapi lebih banyak untuk pengadaan daripada perawatan. Kami belum pernah membuat rencana khusus pemeliharaan jangka panjang. Biasanya kalau ada yang rusak baru kami ajukan anggaran. Untuk penghapusan aset, kami belum tahu prosedurnya, jadi aset rusak berat hanya disimpan di gudang saja."[19]

*Kepala Tata Usaha SMPS Tauthiah, Wawancara 18 Mei 2026*Berdasarkan hasil penelitian, SMPS Tauthiah secara umum telah tersedia dengan baik. Untuk memperkuat analisis, berikut perbandingan menyeluruh kondisi fasilitas dengan standar yang dipersyaratkan oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007:[20]

Tabel 2. Analisis Kesesuaian Fasilitas SMPS Tauthiah dengan Permendiknas No. 24/2007

No	Fasilitas	Standar Permendiknas	Kondisi SMPS Tauthiah	Status	Penilaian
1	Ruang Kelas	Wajib ada (Pasal 7)	12 ruang, kondisi baik	Sesuai	Baik

[18] Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00.

[19] Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00.

[20] Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00.

2	Perpustakaan	Wajib ada (Pasal 8)	1 unit, perlu update koleksi	Sesuai	Cukup
3	Laboratorium IPA	Wajib ada (Pasal 9)	Belum tersedia secara khusus	Belum Ada	Perlu Diadakan
4	Ruang Pimpinan	Wajib ada (Pasal 11)	1 ruang, layak	Sesuai	Baik
5	Ruang Guru	Wajib ada (Pasal 12)	1 ruang, memadai	Sesuai	Baik
6	Ruang Tata Usaha	Wajib ada (Pasal 13)	1 ruang, lengkap	Sesuai	Baik
7	Tempat Ibadah	Wajib ada (Pasal 15)	Musalla, berfungsi baik	Sesuai	Baik
8	Toilet	Wajib ada (Pasal 16)	4 unit, terpisah putra dan putri	Sesuai	Baik
9	Laboratorium Komputer	Dianjurkan	1 unit, rasio 1:2	Sesuai	Unggul
10	Media Pembelajaran	Dianjurkan	Sebagian tersedia		

Sumber: Data penelitian diolah dari Permendiknas No. 24/2007 dan hasil observasi lapangan, 2026

Tabel 2 mengungkap temuan kritis: SMPS Tauthiah belum memiliki laboratorium IPA sebagai fasilitas wajib (Pasal 9 Permendiknas No. 24/2007). Ini menurunkan tingkat kesesuaian riil fasilitas wajib dari asumsi awal. Laboratorium IPA perlu diprioritaskan dalam perencanaan pengadaan ke depan. Namun, keberadaan musalla dengan tempat wudhu terpisah merupakan keunggulan distingtif SMPS Tauthiah sebagai sekolah Islam yang melampaui standar minimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisnawati menemukan tantangan serupa pada pengelolaan sarpras di sekolah-sekolah di Aceh, namun SMPS Tauthiah menunjukkan kondisi yang lebih baik dalam halketersediaan fasilitas dasarnya.

Berdasarkan teori Barnawi dan Arifin, pengelolaan sarana dan prasarana harus mencakup enam aspek yang saling berkaitan.[21] Matriks analisis menyeluruh terhadap setiap aspek di SMPS Tauthiah disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Matriks Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana SMPS Tauthiah

[21] Edi Mizwar, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen," *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science Учредители: Institut Agama Islam Almuslim Aceh* 2, no. 2 (2024): 92–105.

Aspek Manajemen	Status	Temuan Empiris di Lapangan	Rekomendasi Strategis
Perencanaan	Cukup	Perencanaan tahunan telah tercantum dalam RKAS, namun belum tersedia Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) lima tahunan yang formal. Perencanaan juga belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif.	Menyusun RIPS 2026–2031 berdasarkan analisis kebutuhan, proyeksi jumlah peserta didik, dan audit kondisi fasilitas sekolah.
Pengadaan	Baik	Pengadaan sarana dan prasarana berjalan efektif melalui dana BOS, APBS, dan yayasan. Seluruh fasilitas utama yang diwajibkan telah tersedia dan dalam kondisi layak pakai.	Mengoptimalkan sumber pendanaan alternatif seperti program CSR, wakaf sarana pendidikan, dan hibah pemerintah daerah.
Inventarisasi	Cukup	Buku inventaris masih dilakukan secara manual dan belum diperbarui secara berkala. Selain itu, belum terdapat sistem digital maupun kode aset yang terstandarisasi.	Mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sarana dan Prasarana yang terintegrasi dengan sistem pelaporan BOS.
Pemanfaatan	Baik	Seluruh fasilitas dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Terdapat jadwal penggunaan laboratorium dan perpustakaan, namun SOP tertulis belum tersedia secara formal.	Menyusun SOP tertulis untuk setiap ruangan serta meningkatkan pemanfaatan perpustakaan digital.
Pemeliharaan	Lemah	Pemeliharaan masih bersifat reaktif, yaitu dilakukan setelah terjadi kerusakan. Belum tersedia jadwal pemeliharaan preventif, anggaran khusus,	Menerapkan sistem pemeliharaan preventif secara berkala (bulanan, semesteran, dan

		maupun penanggung jawab pemeliharaan.	tahunan) serta mengalokasikan minimal 5% dana BOS untuk kegiatan pemeliharaan.
Penghapusan	Lemah	Belum terdapat SOP penghapusan aset. Aset yang mengalami kerusakan berat masih disimpan di gudang tanpa proses penghapusan resmi dari daftar inventaris.	Menyusun SOP penghapusan aset sesuai dengan Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 serta membentuk tim penilai kondisi aset.

Sumber: Hasil wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, SMPS Tauthiah, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari enam aspek manajemen, hanya dua (pengadaan dan pemanfaatan) yang telah berjalan baik, dua (perencanaan dan inventarisasi) berada di kategori cukup, dan dua kritis (pemeliharaan dan penghapusan) masih lemah. Temuan ini memperluas penelitian Nurstalis, yang hanya mengkaji dua aspek manajemen, dengan menganalisis secara menyeluruh keenam aspek termasuk aspek penghapusan yang selama ini jarang dikaji. Kelemahan ganda pada pemeliharaan dan penghapusan mengindikasikan perlunya reformasi sistemik pengelolaan aset sekolah.

Dari perspektif pendidikan Islam, kelemahan pada aspek pemeliharaan secara langsung bertentangan dengan nilai amanah fasilitas sekolah adalah amanah dari berbagai pihak (pemerintah, orang tua, masyarakat, dan yayasan) yang wajib dijaga dan dirawat. Membiarkan fasilitas rusak tanpa pemeliharaan yang terencana adalah bentuk pengabaian amanah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ .

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

Ayat ini dalam konteks manajemen diinterpretasikan sebagai larangan bersikap lalai dan tidak profesional dalam mengelola amanah. Pemeliharaan reaktif yang hanya dilakukan saat kerusakan sudah terjadi adalah cermin ketidakprofesionalan yang bertentangan dengan nilai itqan dalam Islam. Sebaliknya, fungsionalitas musalla yang baik di SMPS Tauthiah mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter Islami (tarbiyah ruhiyyah) yang

menjadi keunggulan distinktif lembaga pendidikan Islam.[22]

Berdasarkan observasi, seluruh fasilitas di SMPS Tauthiah telah dimanfaatkan sesuai fungsinya. Laboratorium komputer digunakan untuk mata pelajaran TIK dan persiapan ujian berbasis komputer (computer-based test). Sagala menegaskan bahwa pemanfaatan sarana yang optimal berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kualitas hasil belajar siswa. Namun rasio 1:2 pada laboratorium komputer tidak ideal dan perlu ditingkatkan. Idealnya setiap siswa mendapat akses komputer individual, sehingga penambahan unit komputer harus diprioritaskan dalam perencanaan pengadaan berikutnya.

Bafadal menegaskan bahwa pemeliharaan fasilitas harus bersifat preventif dan dilakukan secara terencana agar fasilitas dapat berfungsi optimal dalam jangka Panjang. Secara ekonomis, biaya pemeliharaan preventif terbukti jauh lebih rendah dibandingkan biaya perbaikan korektif. Strategi yang direkomendasikan: (1) membentuk tim satgas pemeliharaan dengan area tanggung jawab jelas; (2) menyusun jadwal preventif bulanan, semesteran, dan tahunan; (3) mengalokasikan minimal 5–10% dari BOS untuk pemeliharaan rutin; (4) menerapkan sistem pelaporan kerusakan yang dapat diakses seluruh warga sekolah; dan (5) membangun budaya kebersihan sebagian dari iman berbasis nilai Islam yang melibatkan seluruh peserta didik.

Berdasarkan seluruh temuan, terdapat implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperluas teori Barnawi dan Arifin dengan menambahkan dimensi nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif yang selama ini belum terintegrasi eksplisit dalam kerangka manajemen sarpras. Secara praktis, langkah konkret yang terukur perlu diambil berdasarkan prioritas: (a) jangka pendek (0–6 bulan) satgas pemeliharaan dan jadwal perawatan rutin; (b) jangka menengah (6–18 bulan) inventarisasi digital dan SOP penghapusan; dan (c) jangka panjang (18 bulan–5 tahun) RIPS 2026–2031, penambahan komputer, lab IPA, dan perpustakaan digital.

Secara kebijakan, pemerintah daerah Kabupaten Bireuen perlu meningkatkan dukungan terhadap pengelolaan sarpras di sekolah Islam swasta, tidak hanya melalui pengawasan tetapi juga pendampingan teknis, pelatihan manajemen aset, dan dukungan anggaran yang proporsional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara komprehensif, dapat ditarik empat kesimpulan utama. Pertama, sarana dan prasarana di SMPS Tauthiah secara umum telah tersedia dan memenuhi sebagian

[22] Mawaddatur Rahmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan Putri," *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 1, no. 1 (2023): 49–56.

besar standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Namun ditemukan bahwa laboratorium IPA sebagai fasilitas wajib belum tersedia, sementara musalla merupakan keunggulan distinktif yang mencerminkan identitas sekolah Islam.

Kedua, dari enam aspek manajemen, pengadaan dan pemanfaatan telah berjalan efektif. Perencanaan dan inventarisasi berada pada kategori cukup namun memerlukan peningkatan segera. Pemeliharaan dan penghapusan merupakan dua aspek paling kritis pemeliharaan sepenuhnya reaktif tanpa jadwal preventif, dan penghapusan belum memiliki SOP sehingga aset rusak menumpuk di gudang. Ketiga, dari perspektif nilai manajemen pendidikan Islam, kelemahan pada aspek pemeliharaan bertentangan dengan prinsip itqan dan amanah. Fungsionalitas musalla yang baik mencerminkan komitmen nyata sekolah terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Keempat, penelitian ini merekomendasikan tiga langkah strategis utama: (1) penerapan sistem pemeliharaan preventif berjadwal dengan alokasi anggaran minimal 5% dari BOS; (2) digitalisasi sistem inventarisasi aset; dan (3) penyusunan RIPS 2026–2031 sebagai panduan strategis jangka panjang. Ketiga langkah ini merupakan wujud nyata komitmen lembaga pendidikan Islam dalam mengelola amanah secara profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Jainul, Fitri Hilmiyati, and Anis Zohriah. "Unravelling the Dynamics of Madrasah Principal Performance and Teacher Quality: A Literature Review." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2024): 89–102.

Alfaruqi, Achmad Zukhruf, and Nurwahidah Nurwahidah. "Reflection on Indonesia's Pisa Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence." *Jurnal Pendidikan IPS* 15, no. 1 (2025): 11–19.

Anwar, Khairil. "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019. https://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL%20ANWAR%20-%201786108046.pdf.

Ariona, Vanneza Diva, Nurul Latifatul Inayati, Muhamad Subhi Apriantoro, Afief El Ashfahany, and Eka Anugerah Tjandra. "Charting the Course of Islamic Education Management Research: A Comprehensive Bibliometric Analysis for Future Inquiry." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 950–63.

Azhari, Muhammad, and Jailani Jailani. "Kontribusi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Dalam Pengembangan Kurikulum Dayah Salafiyah Terpadu." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 26–42.

Febriarto, Prasetyo, and RR Sophia Ratna Haryati. "SOSIALISASI PENATAAN SARANA UTILITAS JARINGAN PERSAMPAHAN KEMASAN,

BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA." *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1, no. 1 (2018): 169–74. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2299.

Fitri, Khoirotun Nisail. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI DIREKTIF DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MI NURUL JADID." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 3, no. 1 (2025): 1–15.

Irhamna, Cut. "KEPEMIMPINAN BERBASIS KELUARGA DI DAYAH ACEH: IMPLIKASI TERHADAP KESEMPATAN SANTRI YANG KOMPETEN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 1 (2025): 1–9.

Maolana, Ihsan, Astuti Darmiyanti, and Jaenal Abidin. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 83–94.

Mizwar, Edi. "PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PEUSANGAN SIBLAH KRUENG KABUPATEN BIREUEN." *INDONESIAN JOURNAL OF ISLAMIC AND SOCIAL SCIENCE Учредители: Institut Agama Islam Almuslim Aceh* 2, no. 2 (2024): 92–105.

Mizwar, Edi. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen." *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science Учредители: Institut Agama Islam Almuslim Aceh* 2, no. 2 (2024): 92–105.

Rahmah, Mawaddatur. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI DAYAH TAUTHIATUTH THULLAB ARONGAN PUTRI." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 1, no. 1 (2023): 49–56.

Rahmawati, M. Pd. "Kepemimpinan Jawa Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Warga Madrasah." Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press, 2022. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/750/.

Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, and Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11, no. 3 (2022): 448–56.

Wawancara Dengan Yayasan Dan Pihak Sekolah Tauthiah, Kabupaten Bireuen, Aceh, Pukul 14;00. n.d.

Wulandari, Dea Meisy, and Tajul Arifin. "Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hadis Riwayat Bukhari Dan Muslim Dan Pasal 1, 2, Dan 5 UU No. 23 Tahun 2011." *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (2025): 01–19.